



VS



SAHAM

Investasi Saham Jangka Panjang VS Trading Saham

Keduanya bisa menghasilkan. Tapi hanya satu yang cocok untukmu. Yuk cari tahu!



Investasi Saham Jangka Panjang

Membeli saham perusahaan yang bagus dan **menahannya selama bertahun-tahun** — bahkan puluhan tahun. Tujuannya bukan profit minggu ini, tapi kekayaan jangka panjang melalui pertumbuhan bisnis dan dividen.

✓ Keunggulan

- ▶ Tidak perlu pantau pasar setiap hari
- ▶ Manfaat compound interest & dividen
- ▶ Pajak lebih ringan (capital gain jangka panjang)
- ▶ Stress rendah — tidak terpengaruh volatilitas harian
- ▶ Terbukti secara historis mengalahkan inflasi

⚠ Keterbatasan

- ▶ Hasil tidak terasa dalam jangka pendek
- ▶ Butuh modal yang cukup untuk dapat return signifikan
- ▶ Perlu riset mendalam sebelum beli
- ▶ Uang "dikunci" dalam waktu lama
- ▶ Harus tahan godaan jual saat pasar turun



Filosofi Warren Buffett: "Investasi terbaik adalah investasi yang bisa kamu tahan selamanya. Waktu adalah sahabat bisnis yang luar biasa."





Trading Saham Jangka Pendek

Membeli dan menjual saham dalam **waktu singkat** — harian, mingguan, atau bulanan — untuk memanfaatkan pergerakan harga jangka pendek. Profit datang dari selisih harga beli dan jual.

✓ Keunggulan

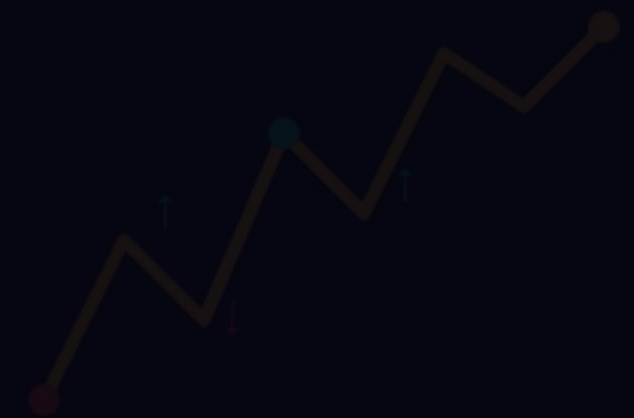
- ▶ Profit bisa terasa lebih cepat
- ▶ Bisa untung baik saat pasar naik maupun turun
- ▶ Uang tidak terlalu lama terikat
- ▶ Sangat cocok untuk yang suka analisis teknikal
- ▶ Fleksibel menyesuaikan kondisi pasar

⚠ Keterbatasan

- ▶ Butuh waktu intensif, pantau pasar setiap saat
- ▶ Risiko kerugian sangat tinggi jika tidak paham
- ▶ Biaya transaksi & pajak lebih besar
- ▶ Tingkat stress sangat tinggi
- ▶ 95% trader pemula mengalami kerugian di awal



Fakta: Studi di berbagai bursa menunjukkan hanya **5–10% trader aktif** yang secara konsisten profit dalam jangka panjang. Sisanya merugi atau break even.



Tabel Perbandingan Investasi vs Trading

	 Investasi Jangka Panjang	 Trading Saham
 Durasi Pegang	Bulan hingga puluhan tahun	Menit, jam, hari, minggu
 Analisis Utama	Fundamental (laporan keuangan, bisnis)	Teknikal (chart, candlestick, indikator)
 Waktu Dibutuhkan	Rendah — cukup review berkala	Sangat tinggi — full time perhatian
 Level Stress	Rendah — lebih santai	Sangat tinggi — penuh tekanan
 Biaya Transaksi	Rendah — jarang transaksi	Tinggi — sering beli-jual
 Skill Utama	Analisis bisnis, sabar, disiplin	Analisis chart, manajemen risiko, emosi
 Cocok untuk	Karyawan, ibu rumah tangga, pemula	Full-timer, pengalaman tinggi, modal kuat





Strategi Investasi Saham Jangka Panjang

1

1

Riset Fundamental — Pilih Perusahaan Berkualitas

Cari perusahaan dengan fundamental kuat: revenue tumbuh, profit konsisten, hutang rendah, manajemen bagus, bisnis mudah dipahami. Contoh: saham BBKA, BBRI, TLKM, UNVR.

2

2

Beli di Harga Wajar atau Saat Koreksi

Gunakan metode valuasi sederhana: PBV, PER, atau bandingkan harga saat ini vs nilai intrinsik. Tujuannya: beli murah, jual mahal — atau biarkan berkembang.

3

3

Dollar Cost Averaging (DCA) — Beli Rutin Berkala

Tidak perlu timing market. Beli dalam jumlah tetap setiap bulan — harga naik beli, harga turun juga beli. Rata-rata harga beli jadi lebih rendah secara natural.

4

4

Tahan & Reinvestasikan Dividen

Kekuatan sebenarnya ada di sini. Dividen yang diinvestasikan kembali + pertumbuhan saham + waktu = compounding yang luar biasa. Semakin lama kamu tahan, semakin besar hasilnya.

💡 **Simulasi nyata:** Rp 1 juta/bulan di reksa dana saham selama 20 tahun dengan return rata-rata 15%/tahun = sekitar **Rp 1,5 Miliar.**





Strategi Trading Saham Jangka Pendek

4 Jenis Trading yang Perlu Kamu Tahu:

⚡ Day Trading

Beli dan jual dalam hari yang sama. Paling intens, paling berisiko, butuh waktu penuh.

🌙 Swing Trading

Pegang 2–14 hari. Memanfaatkan momentum pergerakan harga jangka pendek menengah.

📅 Position Trading

Pegang beberapa minggu hingga bulan. Lebih tenang, cocok untuk yang masih kerja kantoran.

⚡ Scalping

Ratusan transaksi per hari, profit kecil-kecil. Butuh konsentrasi ekstrem dan sistem otomatis.

Apa yang Dipelajari Trader Sukses:



Analisis Teknikal: Candlestick, support-resistance, moving average, RSI, MACD, Bollinger Bands



Manajemen Risiko: Stop loss wajib, maksimum 2% modal per trade, risk:reward minimal 1:2

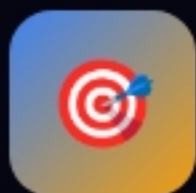


Psikologi Trading: Tidak FOMO, tidak revenge trade, disiplin ikuti sistem, tidak greedy

⚠ **Peringatan keras:** Jangan pernah trading dengan uang kebutuhan hidup, dana darurat, atau uang pinjaman. Trading butuh modal yang bisa "hilang" sepenuhnya tanpa dampak ke hidupmu.



Instagram : diik_11



PANDUAN MEMILIH

Mana yang Cocok untuk Kamu?

Jawab jujur pertanyaan berikut untuk menemukan jawabanmu:

? **Berapa jam per hari kamu bisa pantau pasar?**

☑️ < 1 jam → Investasi JP lebih cocok

⚡ 4+ jam → Bisa coba trading

? **Bagaimana reaksimu saat portofolio turun 20%?**

☑️ Tenang, tambah beli → Investasi JP

⚡ Analisis teknikal dulu → Trading

? **Apa tujuan finansialmu dari saham?**

☑️ Dana pensiun / kebebasan finansial → Investasi JP

⚡ Penghasilan aktif tambahan → Trading

? **Seberapa dalam ilmu analisis sahammu sekarang?**

☑️ Baru belajar → Mulai dari Investasi JP

⚡ Sudah paham teknikal → Bisa trading

Panduan Cepat Memilih:

☑️ **Pilih Investasi JP jika:**

Masih pemula, punya pekerjaan tetap, tidak bisa pantau pasar terus, ingin hasil jangka panjang, sabar.

⚡ **Pilih Trading jika:**

Sudah paham teknikal, punya waktu penuh, modal bisa rugi total, kontrol emosi kuat, berpengalaman.



Instagram : diik_11



Mitos vs Fakta

Saham yang Wajib Kamu Tahu

✗ MITOS

"Trading lebih menguntungkan dari investasi jangka panjang."

✓ FAKTA

Secara rata-rata, investor jangka panjang justru lebih konsisten untung. Trading butuh keahlian sangat tinggi untuk profit.

✗ MITOS

"Harus punya modal besar dulu untuk mulai investasi saham."

✓ FAKTA

Di Indonesia, beli saham bisa mulai dari Rp 100.000 (1 lot minimal di beberapa broker). Yang penting konsisten, bukan besar.

✗ MITOS

"Saham itu sama dengan judi — untung-untungan."

✓ FAKTA

Investasi di saham perusahaan fundamental bagus dengan strategi tepat adalah bisnis — bukan judi. Judi yang membeli saham tanpa riset.

✗ MITOS

"Harus punya ilmu sangat dalam sebelum bisa mulai investasi."

✓ FAKTA

Reksa dana indeks atau reksa dana saham bisa jadi pintu masuk tanpa harus jago analisis dulu. Mulai, baru belajar sambil jalan.





Action Plan untuk Pemula Saham

💡 Rekomendasi untuk Pemula:

Mulai dari **investasi jangka panjang dulu** sebelum menjajal trading. Kuasai fundamental, biasakan disiplin, dan pahami psikologi pasar. Trading bisa jadi pilihan setelah 2–3 tahun pengalaman.

1

Buka rekening saham di broker terpercaya (OJK)

Rekomendasi: BCA Sekuritas, Mandiri Sekuritas, Stockbit, atau IPOT. Proses online 1–3 hari kerja.

2

Mulai dengan Reksa Dana atau ETF Indeks dulu

Reksa dana indeks LQ45 atau IHSG adalah cara termudah dan termurah untuk masuk pasar saham dengan risiko tersebar.

3

Terapkan DCA minimal Rp 100–500 ribu per bulan

Otomatiskan di tanggal gaji. Tidak peduli kondisi pasar — beli terus secara konsisten setiap bulan.

4

Belajar sambil jalan — tidak perlu sempurna dulu

Baca laporan tahunan, ikuti webinar gratis, baca buku "The Intelligent Investor" atau "One Up On Wall Street".

5

Evaluasi portofolio setiap 3–6 bulan sekali

Review kinerja bisnis perusahaan, bukan hanya harga saham. Selama bisnisnya bagus, fluktuasi harga tidak perlu ditakuti.





Tidak Ada yang "Lebih Baik" Secara Mutlak. Yang Ada: yang Tepat untuk Kondisimu.

Banyak investor sukses menggabungkan keduanya:
80–90% portofolio untuk investasi jangka panjang
dan **10–20% untuk trading** dengan uang yang siap dirisiko.
Tapi untuk pemula? **Mulai dari investasi dulu!**

📊 Pahami investasi JP

⚡ Pahami trading

🎯 Pilih sesuai kondisi

💡 Luruskan mitos

🚀 Action plan 5 langkah

Follow untuk tips investasi lainnya
@diik_11